TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4158

HAKIKAT PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN, SERTA TANGGUNG JAWAB DAN KOMPETENSI GURU

The Essence of Education and Learning, as well as the Responsibilities and Competencies of Teachers

Bakhrudin All Habsy[1], Adhelea Satsabhila[2], Najwa Jihan Fauha Syakilah[3], Ahsin Kama'ah Sanallah[4]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; 24010014101@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 20, 2024	Nov 3, 2024	Nov 16, 2024	Nov 21, 2024

Abstract

The nature of education and learning is a fundamental and complex concept in the world of education. Education and learning are important processes that aid personal development, nurturing individuals' potential, skills and positive characteristics for their own growth and the betterment of society. In general, they have interconnected meanings and purposes, but they also have important differences. The essence of education and learning, explores the nature of these concepts and their impact on teacher responsibilities and competencies. This research aims to investigate the core principles of education and learning, as well as the responsibilities and competencies teachers need to fulfill their roles effectively. This research uses a qualitative method, with a type of literature study method that uses a review method with the source of journals, books, articles, and other scientific works that are relevant to the object of study in this study. The results of this study include (1) The Nature of Education (2) The Nature of Learning (3) Teacher Professional Competence (4) Teacher Professional Responsibility (5) Teacher Quality Improvement (6) Teacher Professional Standards.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: The Essence of Education and Learning

Abstrak: Hakikat pendidikan dan pembelajaran adalah sebuah konsep yang mendasar dan kompleks dalam dunia pendidikan. Pendidikan dan pembelajaran merupakan proses penting yang membantu pengembangan pribadi, memelihara potensi individu, keterampilan, dan karakteristik positif untuk pertumbuhan mereka sendiri dan peningkatan masyarakat. Secara umum, keduanya memiliki makna dan tujuan yang saling terhubung, namun mereka juga memiliki perbedaan penting. Esensi pendidikan dan pembelajaran, mengeksplorasi sifat dasar dari konsep-konsep dan dampaknya terhadap tanggung jawab dan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki prinsip-prinsip inti pendidikan dan pembelajaran, serta tanggung jawab dan kompetensi yang dibutuhkan guru dalam memenuhi peran mereka secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis metode studi literatur atau keperpustakaan yang menggunakan cara review dengan sumber jurnal, buku, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang relevan terhadap objek kajian pada penelitian ini. Hasil penelitian ini meliputi (1) Hakikat Pendidikan (2) Hakikat Pembelajaran (3) Kompetensi Profesional Guru (4) Tanggungjawab Profesional Guru (5) Peningkatan Kualitas Guru (6) Standar Profesional Guru .

Kata Kunci: Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua aspek fundamental dalam pengembangan individu dan masyarakat. Meskipun sering digunakan secara bergantian, kedua istilah ini memiliki cakupan dan makna yang berbeda namun saling terkait. Hakikat pendidikan dan pembelajaran tidak hanya menyentuh aspek akademis, tetapi juga mencakup dimensi sosial, emosional, dan moral yang penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan seseorang. Pendidikan, dalam konteks yang lebih luas, adalah proses sistematis yang bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi individu melalui berbagai metode dan pendekatan. Pendidikan tidak terbatas pada pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga mencakup pengalaman belajar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Di sisi lain, pendidikan merupakan upaya dalam memelihara dan memancarkan nilai-nilai asas suatu masyarakat (Urwatul Wutsqa et al., 2021). Dan pembelajaran merupakan proses atau aktivitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan dan pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Faizah, n.d., 2017). Pembelajaran dapat berlangsung secara formal di dalam kelas, maupun secara informal melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Proses ini

melibatkan berbagai faktor, termasuk motivasi, pemahaman, dan pengalaman pribadi, yang berkontribusi pada cara individu menyerap dan menggunakan informasi.

Konteks global yang terus berkembang, bersama dengan adanya perubahan teknologi dan sosial yang cepat, memunculkan tantangan baru bagi guru dan masyarakat dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Paradigma pendidikan tradisional sering kali harus beradaptasi dengan kebutuhan zaman yang berubah, seperti integrasi teknologi dalam proses belajar, penekanan pada keterampilan abad ke-21, dan keberagaman dalam gaya dan kebutuhan belajar. Hal ini memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang hakikat pendidikan dan pembelajaran agar sistem pendidikan dapat merespons perubahan tersebut secara efektif dan relevan

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dan memahami hakikat pendidikan dan pembelajaran dari berbagai perspektif. Penelitian tentang hakikat ini akan membantu mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar, tantangan, dan peluang yang ada dalam proses pendidikan dan pembelajaran, serta menyediakan landasan untuk pengembangan kebijakan, praktik, dan inovasi yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan di seluruh dunia. Dengan memahami hakikat pendidikan dan pembelajaran, kita dapat mengembangkan pendekatan yang lebih baik dalam mendukung perkembangan individu dan menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan topik analisis data pada jurnal atau artikel yang membahas mengenai topik terkait dengan tema makalah ini. Metode ini melibatkan pengumpulan data, evaluasi dan sintesis informasi dari sumber. Dan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mereview artikel. Adanya sumber data dari jurnal dan buku memberikan kemudahan dalam memperoleh pemahaman terhadap pendalaman materi. Sumber data yang digunakan pada penelitian merupakan sumber yang relevan dengan objek yang ada pada penelitian ini. (Habsyi et al., 2023)

Metode yang berfokus pada pemahaman yang mendalam dan bermakna. Metode yang melibatkan analisis data dan juga pendekatan. Dalam proses ini, analisis data dari jurnal ilmiah yang diperoleh merupakan salah satu cara untuk menyelidiki dan menafsirkan data kualitatif secara sistematis.

Tabel 1 Deskripsi Data Tentang Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran

No.	Hasil Penelitian	Sumber Data	Sumbangsih pada artikel terhadap tema
1.	Hakikat Pendidikan	Masang, A. (2021). Hakikat pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *1*(1).	Memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya Pendidikan dalam membentuk sistem pendidikan yang terintegrasi dengan nilai moral dan spiritual. Dan juga mendalami apa itu hakikat pendidikan.
		Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD*, *1*(1), 1-37.	Pentingnya pendidikan yang mendalam dalam pendekatan inklusif dan partisipasi, serta reformasi dalam suatu sistem pendidikan untuk mencapai tujuan.
2.	Hakikat Pembelajaran	Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, *11*(1), 85-99.	Pembelajaran yang efektif, mencakup pada pemahaman yang baik, ketekunan dan, dan perilaku yang diciptakan dalam kehidupan sehari hari, yang akan mempengaruhi proses belajar siswa.
		Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, *4*(1), 1-46.	Memberikan pemahaman terhadap tekanan yang perlu dipahami oleh guru terhadap peserta didik. Agar guru dapat memproses pembelajaran yang efektif dan sesuai untuk peserta didik.
		Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(2), 175-185.	Membantu memahami bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai elemen yang saling berhubungan.
3.	Kompetensi Profesional Guru	Malawi, I. (2016). Peningkatan kompetensi guru dalam rangka mewujudkan guru yang profesional. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, *1*(01).	Meningkatkan kompetensi profesional dan berkontribusi lebih baik dalam pendidikan.

		Jahidi, J. (2017). Kualifikasi dan kompetensi guru. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, *2*(1), 23-30.	Pemahaman guru terhadap konsep yang akan diajarkan kepada peserta didik.
4.	Tanggung jawab Profesional Guru	Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *13*(2), 161-174.	Tanggung jawab profesional guru mengajarkan untuk aktif melibatkan masyarakat dalam memajukan pendidikan.
5.	Peningkatan Kualitas Guru	Dewi, N. W. E. P. (2017). Meningkatkan Kualitas Guru untuk Pendidikan yang lebih baik. *Pendidikan Universitas Ganesha,(March)*, *11*, 294.	Menekankan peran penting guru dalam kemajuan pendidikan yang bergantung pada kemampuan guru.
6.	Standar Profesional Guru	Jannah, W. (2021). Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat dan Kompetensi Guru.	Pentingnya memahami tentang tanggung jawab dan profesional seorang guru, untuk menegakkan standar profesional dalam praktik sehari-hari.
7.	Kompetensi Guru	Jannah, W. (2021). Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat dan Kompetensi Guru.	Menekankan tentang pentingnya kompetensi utama yang ada di dalam kompetensi guru yang diperlukan dalam proses pengajaran yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses yang berfungsi untuk bertahan hidup dan menyesuaikan diri sendiri atau diri individu dengan lingkungan disekitarnya. Pendidikan juga merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan

mempunyai beberapa komponen penting seperti tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum dan metode pembelajaran. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang telah diatur didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang berisi tentang pentingnya pendidikan yang berfokus pada nilai moral dan akhlak. Pendidikan juga merupakan sebuah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Secara umum, pendidikan didasari oleh insting mendidik seorang manusia. Dikarenakan adanya perkembangan, maka semakin maju perkembangan pemikiran manusia. Contohnya adalah semakin banyak perkembangan ide dari orang tua dalam mendidik anak-anaknya (Urwatul Wutsqa et al., 2021).

Pandangan tentang hakikat pendidikan terhadap peserta didik sebagai makhluk yang dikaruniai oleh sebuah potensi dari penciptanya. Potensi yang dapat dikembangkan oleh pemiliknya apabila bisa mengintegrasikan diri dalam kehidupan masyarakat. Proses pendidikan merupakan proses kebudayaan, dan proses kebudayaan adalah proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Apabila memisahkan pendidikan dan kebudayaan, berarti menjauhkan pendidikan dari wujud nilai moral dalam kehidupan manusia.

Makna pendidikan mengandung beberapa hal, seperti:

a. Merupakan suatu usaha sadar yang bertindak secara rasional, disengaja, dan direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu;
b. Konsep baru pada praktek pendidikan, secara terencana lebih memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan belajar anak untuk mencapai suatu keberhasilan;
c. Mewujudkan suasana belajar yang efektif menjadi fokus utama proses pendidikan;
d. Keaktifan anak dalam bertanya, melakukan kegiatan, mencari sumber belajar untuk mencoba menemukan jawaban sendiri
e. Tujuannya adalah menumbuh kembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa, dan juga memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan.

Dapat diartikan bawa hakikat pendidikan mencakup berbagai aspek yang kompleks, termasuk dalam proses pembelajaran, transformasi budaya dan pengembangan masyarakat. Dan juga memiliki fokus dan tujuan yang bukan hanya aspek masa kini melainkan juga menyangkut tujuan hidup manusia dan perkembangannya di masa depan (Agus Taufiq, 2014).

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan sebuah proses yang saling mempengaruhi dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dari definisi tersebut, maka hakikat pembelajaran yang efektif adalah sebuah proses belajar mengajar yang tidak hanya terfokus pada sebuah hasil, tetapi juga pada sebuah proses pembelajaran yang efektif dan mampu memberikan pemahaman yang baik serta memberikan perubahan dalam kehidupan mereka. Pembelajaran merupakan suatu konsep yang diartikan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial dalam menghasilkan proses belajar yang membantu berkembangnya potensi peserta didik. Pembelajaran efektif juga menanamkan sikap demokratis untuk peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga memberikan kreativitas peserta didik untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki, yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan caranya sendiri. Di dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif, perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif (Fakhrurrazi, 2018).

Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (1992), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya sebuah proses belajar pada peserta didik. Dalam Pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun tentang Sisdiknas yang berisi "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Tujuan dari suatu pembelajaran mengacu pada kemampuan atau kompetensi yang diharapkan agar dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti suatu

pembelajaran tertentu agar dapat tercapai secara optimal (Udin S.Winataputra, 2014).

Definisi suatu pembelajaran adalah proses pembelajaran yang direncanakan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam pembelajaran ada dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, yaitu belajar dan mengajar. Belajar itu mengacu pada apa yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru pada peserta didik (Faizah, 2017).

3. Kompetensi Profesional Guru

Sebagai seorang guru maka harus memiliki kompetensi profesional, artinya sanggup untuk menguasai materi yang akan diajarkan secara luas dan mendalam kepada peserta didik. Disamping itu, harus mampu memahami berbagai struktur, konsep, dan metode keilmuan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, memahami hubungan konsep antar materi yang terkait, dan dapat menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru harus memiliki referensi yang cukup, apabila seorang guru mewajibkan kepada peserta didik untuk membaca dua buah buku, maka guru harus lebih dari dua buku, disamping materi pendukungnya yang tetap relevan (Malawi, 2016).

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup beberapa aspek seperti:

a. Penguasaan materi, yang meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas.

b. Pemahaman terhadap peserta didik meliputi berbagai karakteristik tahap-tahap perkembangan dalam berbagai aspek dan penerapan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor dalam mengoptimalkan perkembangan dan pembelajaran.

c. Pembelajaran yang mendidik, yang terdiri atas pemahaman konsep dasar proses pendidikan dan pembelajaran bidang studi yang bersangkutan, serta penerapanya dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran.

d. Pengembangan kepribadian profesionalisme, yang mencakup pengembangan intuisi keagamaan yang berkepribadian, sikap dan kemampuan mengaktualisasikan diri, serta sikap dan kemampuan mengembangkan profesionalisme kependidikan (Jaja Jahidi, 2017).

4. **Tanggung Jawab Profesional Guru**

Tanggung jawab guru profesional akan ditunjukkan dalam pelaksanaan pengabdian pada tugas yang dikerjakan, dengan keahliannya baik dengan materi maupun metode. Guru yang profesional pastinya mampu dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa dan negara. Ada beberapa tanggung jawab seorang guru profesional, yaitu:

a. Tanggung jawab intelektual, yang diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup pada penguasaan materi serta penguasaan terhadap struktur keilmuan;

b. Tanggung jawab profesi, yang diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk berbagai potensi yang dimiliki;

c. Tanggung jawab sosial, diwujudkan melalui kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, orang tua, tenaga pendidik, dan masyarakat;

d. Tanggung jawab spiritual dan moral, dapat diwujudkan melalui penampilan guru sebagai insan beragama yang perilakunya selalu dijadikan pedoman pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianut;

e. Tanggung jawab pribadi, yang diwujudkan melalui kemampuan guru dalam memahami dirinya sendiri, menghargai dirinya dan mengendalikan dirinya (Darmadi, 2015).

Adapun contoh guru dalam membentuk siswa yang pintar, yaitu keteladanan seorang guru yang akan memudahkan penerapan nilai karakter bagi peserta didik. Dikarenakan guru merupakan seseorang yang dapat ditiru baik lisan maupun tulisan, karena dapat diyakini kebenarannya oleh peserta didik. Dikarenakan itu guru dapat

membentuk siswa yang pintar dan bertanggung jawab, dengan cara memberi contoh yang mudah dilakukan oleh para peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat dijadikan panutan dan teladan bagi semua peserta didiknya.

5. Peningkatan Kualitas Guru

Meningkatkan kualitas profesional guru memerlukan pendekatan yang melibatkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan, kolaborasi dengan rekan kerja, dan keterlibatan dalam kegiatan pengembangan profesional juga menerapkan strategi ini, guru juga dapat terus meningkatkan efektivitas pengajaran mereka, beradaptasi dengan perubahan atau pengembangan dalam pendidikan, dan juga memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keberhasilan peserta didik.

Guru yang berkualitas adalah orang yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain, guru yang berkualitas adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memiliki pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam KBM serta landasan-landasan kependidikan seperti tercantum dalam kompetensi guru. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga kependidikan, maka profesi guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran.

Program peningkatan guru merupakan upaya untuk meningkatan kompetensi guru secara teratur, peningkatan kualitas guru dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan pendidikan yakni: pendidikan tenaga kependidikan, pendidikan dan pelatihan, pendidikan dalam kinerja. Ketiganya merupakan subsistem peningkatan guru yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Program dan kegiatan peningkatan kualitas guru telah berkembang dari waktu ke waktu dan dilaksanakan secara sistematik. Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh

peserta didik dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap peserta didik.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan kualitas guru diantaranya, sekolah dan dinas pendidikan memberikan dan mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru yang belum memenuhi standar sebagai guru atau pendidik profesional. Teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka secara otomatis dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri (Wayan & Dewi, 2017). Hal ini disebabkan, karena teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran dalam berbagai bentuk, seperti basis data, sistem pakar atau multimedia. Dengan cara ini, guru diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang memadai untuk menjadi guru profesional. Peran pemerintah juga sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas guru di Indonesia, seperti menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya untuk daerah perkotaan, tetapi juga untuk di daerah terpencil. Memberikan fasilitas pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru yang belum memenuhi standar sebagai guru profesional. Adapun kendala yang timbul dalam meningkatkan mutu dan kualitas guru adalah masih banyak guru yang memiliki kompetensi keilmuan dan profesionalitas rendah dan memprihatinkan, banyak guru yang kurang terpacu, terdorong dan tergerak secara pribadi untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru. Para guru umumnya masih kurang mampu menemukan teknologi sederhana dan tepat dan hanya sedikit guru indonesia yang secara sungguh-sungguh, penuh kesadaran diri untuk menjalin kesejawatan dan mengikuti pertemuan–pertemuan untuk mengembangkan profesi (Wayan & Dewi, 2017).

6. Standar Profesional Guru

Standar profesionalitas guru adalah sesuatu patokan resmi yang dijadikan sebagai dasar untuk menentukan keprofesionalan guru. Pelaksanaan standar profesionalitas guru sudah dilaksanakan di beberapa Negara. Upaya dalam meningkatkan profesionalitas guru antara lain merespon tuntutan yuridis, memantapkan komitmen, meningkatkan tanggung jawab profesi, memberikan yang terbaik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan melaksanakan pembelajaran, meningkatkan kontak

akademik, mendorong kerja sama kolega, mengembangkan kemampuan secara sistematis dan melakukan refleksi, meningkatkan kepemimpinan guru. Guru yang memenuhi standar adalah guru yang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan, baik ketika di dalam maupun di luar kelas.

Dalam pelaksanaannya, untuk memenuhi standar profesionalitas guru, setidaknya seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal, yaitu:

a . Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.

b. Guru menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa.

c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi.

d. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.

e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (Jannah, 2021)

7. Kompetensi Guru

Kompetensi guru memiliki dampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik yang bertujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kinerja guru juga tidak terlepas dari kompetensi dan pengetahuan, keterampilan untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesional. Dapat dikatakan juga bahwa kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan, yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan (Wati D.H, 2022). Berikut adalah beberapa kompetensi guru:

a. Kompetensi Pedagogik

Merupakan kompetensi yang berkenaan dengan karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Seorang guru harus bisa memahami atau menilai siswanya berdasarkan kompetensi pedagogik yang dimiliki. Kompetensi pedagogik juga berkenaan dengan bagaimana cara

guru dalam mengembangkan kurikulum yang ada, memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya, berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, melakukan penilaian dan evaluasi, serta dapat melakukan tindakan refleksi.

b. Kompetensi kepribadian

Merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang peran kunci dalam kompetensi mereka, kepribadian yang positif, kedisiplinan, dan integrates, merupakan kemampuan guru untuk memenuhi tanggung jawab, demikian pula, kepribadian seperti, keterbukaan, kreativitas, dan kepercayaan diri, secara keseluruhan kepribadian guru mempengaruhi tidak hanya cara mengajarnya tetapi juga cara bagaimana mereka memotivasi dan mendukung siswanya.

Kompetensi kepribadian berkenaan dengan kemantapan dari kepribadian seorang guru yang meliputi kepribadian positif, kedisiplinan dan integritas.

c. Kompetensi sosial

Merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Dengan kompetensi sosial yang baik dapat membangun hubungan yang kuat dengan peserta didik,orang tua maupun rekan kerja. Serta dapat mengelola kelas dengan efektif.kemampuan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademis tetapi juga membantu mereka di dalam pengembangan sosial dan emosional. Kompetensi sosial merupakan bagian integral dari keberhasilan seorang guru di dalam perannya sebagai pendidik dan pembimbing. Sebagai seorang guru diharuskan untuk memiliki kompetensi sosial, sebab profesi keguruan sangat berhubungan erat dengan lingkungan masyarakat.

d. Kompetensi profesional

Merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam hal perencanaan dan pelaksanan kegiatan pembelajaran. Kompetensi ini meliputi kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran, menguasai standar kompetensi ataupun kompetensi dasar dalam mata pelajaran, mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif, dan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman (Jannah, 2021).

KESIMPULAN

Pengajaran yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang meningkatkan kreativitas dan potensi belajar siswa, menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi. Kompetensi guru memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan, membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, pemantauan kemajuan siswa yang efektif, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Kompetensi sosial sangat penting bagi guru untuk membangun hubungan yang kuat dengan siswa, orang tua, dan kolega, berkontribusi pada lingkungan belajar yang positif dan keberhasilan secara keseluruhan dalam peran mereka sebagai pendidik. Memanfaatkan teknologi dalam pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendidikan, menekankan perlunya dukungan pemerintah dalam menyediakan sumber daya dan pelatihan yang memadai bagi guru untuk menjadi profesional yang mahir. Proses pembelajaran dan pengajaran yang efektif dicirikan oleh fokus pada pemahaman, ketekunan, dan perilaku yang mempengaruhi pengalaman belajar sehari-hari siswa, menggarisbawahi pentingnya strategi instruksional yang efektif dan interaksi guru dan peserta didik. Pendidikan dan pembelajaran adalah proses dinamis yang membutuhkan kombinasi elemen manusia, bahan, fasilitas, dan metode pengajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Taufiq. (2014). *hakikat pendidikan di sekolah dasar*. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=0-ESY4kAAAAJ&citation_for_view=0-ESY4kAAAAJ:u-x6o8ySG0sC

Darmadi, H. (2016). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 13(2), 161–174. https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113

Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 175–185. https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85

Fakhrurrazi, F. (2018). HAKIKAT PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF. At-Tafkir, 11(1), 85-99. https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529

Habsy, B. A., Sufiandi, A. C., Baktiadi, A. N., & Asmarani, E. M. (2023). Teori Perkembangan Sosial Emosi Erikson dan Perkembangan Moral Kohlberg. *TSAQOFAH*, *4*(1), 217–228. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2163

Jaja Jahidi. (2017). *kualifikasi dan kompetensi guru*. Administrasi Pendidikan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Vol 2, No 1. http://dx.doi.org/10.25157/adpen.v2i1.189

Malawi, I. (2016). *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Rangka Mewujudkan Guru Yang Profesional*. PREMIERE EDUCANDUM: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/31

Udin S.Winataputra. (2014). *hakikat belajar dan pembelajaran*. https://core.ac.uk/download/pdf/198233125.pdf

Wati, D. H. (2023). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. https://doi.org/10.31219/osf.io/yb76j

Urwatul Wutsqa, A., Pendidikan Islam, K., & Masang, A. (2021). HAKIKAT PENDIDIKAN. *Juni 2021* |, *1*(1). https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul

Wati D.H. (2022). *Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. https://osf.io/yb76j/download

Wayan, N., & Dewi, P. (2017). *MENINGKATKAN KUALITAS GURU UNTUK PENDIDIKAN YANG LEBIH BAIK*. https://www.researchgate.net/publication/315099931

Jannah, W. (2021). *menjadi guru profesional, memahami hakikat dan kompetensi guru*. https://osf.io/fcq4t/download